

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak – anak tergolong masih sangat rendah. Dari data *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menunjukkan persentase minat baca anak Indonesia hanya 0,01 persen. Artinya dalam setiap 10.000 anak bangsa, hanya ada satu orang yang senang membaca (Rendy Triandy. 2017). Rata – rata kebiasaan membaca siswa sekolah dasar masih rendah. Hal ini diketahui dari hasil penelitian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2006 yang menyatakan bahwa siswa SD di Indonesia berada pada urutan ke 41 dari 45 Negara. Sehingga kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan juga masih belum maksimal. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menemukan ide pokok dan membuat ringkasan bacaan dengan kalimat yang runtut. Hal ini dibuktikan dari data *World Bank's Indonesia Ekonomi Quarterly Report* Edisi Juni 2018 yang terdapat dalam Kompasiana yang menyatakan bahwa penduduk Indonesia 55% masih buta huruf secara fungsional, artinya kemampuan membaca penduduk Indonesia masih pada level bisa membaca, tetapi belum sanggup memahami bacaan dengan baik dan benar, belum bisa membuat kesimpulan, tidak mampu mencari ide pokok bacaan, bahkan belum bisa membedakan apakah tulisan yang dibacanya mengandung kebenaran atau hoax.

Survei yang disampaikan melalui berita dalam Kompasiana yang menampilkan hasil survei yang telah dilakukan oleh *Studi Most Littered Nation in The World* pada tahun 2016 memaparkan bahwasannya saat ini minat ataupun kebiasaan membaca masyarakat Indonesia sangat rendah, sebab minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61, sesungguhnya orang Indonesia bukannya tidak bisa membaca melainkan tidak biasa membaca.

kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang.

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnyalah siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal. Untuk menciptakan kebiasaan membaca seseorang harus bisa menjadikan membaca semata-mata sebagai kebutuhan. Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Henry Guntur Tarigan (2018:1) mengemukakan keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen pokok, yaitu :a) Keterampilan menyimak/mendengarkan, b) Keterampilan berbicara, c) Keterampilan Membaca, d) Keterampilan Menulis.

Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain, dan saling berkorelasi. Seorang bayi pada tahap awal, ia hanya dapat mendengar, dan menyimak apa yang di katakan orang di sekitarnya. Kemudian karena seringnya mendengar dan menyimak secara berangsur ia akan menirukan suara atau kata-kata yang didengarnya dengan belajar berbicara. Setelah memasuki usia sekolah, ia akan belajar membaca mulai dari mengenal huruf sampai merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata bahkan menjadi sebuah kalimat. Kemudian ia akan mulai belajar menulis huruf, kata, dan kalimat. Keterampilan berbahasa berkorelasi dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Sehingga ada sebuah ungkapan, “bahasa seseorang mencerminkan pikirannya”. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan diarahkan oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Ketika pembaca mampu memahami isi bacaan maka pembaca akan mampu menemukan ide pokok dari bacaan yang telah di baca. Setiap paragraf bacaan memiliki ide pokok yang letaknya berbeda-beda. Ide pokok setiap paragraf dapat di temukan di awal paragraf dan di akhir paragraf. Bahkan dapat di temukan di awal dan di akhir paragraf. Ide pokok merupakan inti atau pokok dari bacaan tersebut, sehingga apabila siswa mampu menentukan ide pokok dalam paragraf maka siswa sudah memahami isi dari bacaan.

Ayuningtyas (2011:2) mengatakan bahwa rendahnya kemampuan siswa menemukan ide pokok dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesiapan siswa menerima pelajaran, kurangnya fasilitas belajar di sekolah, dan strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan guru tidak tepat sehingga perlu dicari solusinya dengan mencari alternatif strategi pembelajaran yang lainnya.

Selama ini guru lebih aktif memberikan pelajaran dan siswa hanya cenderung menerima pembelajaran dari guru. Strategi ini tentu kurang relevan dengan pendekatan pembelajaran sekarang ini. Maka dari itu harus dicari strategi yang tepat dalam pembelajaran menemukan ide pokok. Salah satu cara yang paling mudah untuk dapat mengerti akan suatu informasi adalah dengan membaca. Dalam proses belajar dan mengajar kemampuan dan minat baca siswa sangat menentukan prestasinya di sekolah. Siswa mampu membaca bukan hanya karena kemauan awal dari dirinya, tetapi juga karena adanya motivasi dan teknik membaca yang diajari oleh guru. Banyak siswa yang masih kurang mampu menentukan ide pokok dari sebuah bacaan, hal ini di karenakan tidak adanya bantuan dari guru dalam menentukan ide pokok, guru hanya memberikan bacaan dan juga penugasan, sehingga hasil nilai yang di peroleh siswa kurang maksimal.

Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung. Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan.

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan “tiada hari tanpa membaca”.

Pembelajaran membaca di kelas V SD bertujuan agar siswa mampu membaca teks bacaan dan mampu memahami isi teks serta dapat menemukan ide pokok dari suatu teks bacaan. Namun terkait dengan mutu pendidikan khususnya di bidang membaca pada jenjang Sekolah Dasar sampai saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Bacaan yang diberikan oleh guru tidak menarik minat baca siswa, disamping itu juga guru selalu menunjuk siswa satu per satu secara bergantian untuk membaca materi pembelajaran tanpa mengetahui apakah siswa itu menguasai dan memahami isi bacaan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 060931 Medan Amplas, mengatakan bahwa siswa kelas V SD Negeri 060931 belum memiliki kebiasaan membaca yang baik dikarenakan siswa lebih memilih bermain di lapangan sekolah dari pada membaca buku dalam perpustakaan maupun ruangan kelas saat istirahat, ketika guru memberikan tugas membaca, masih banyak siswa yang tidak melaksanakan tugas tersebut dan siswa akan mengunjungi

perpustakaan apabila guru melaksanakan pembelajaran dalam perpustakaan, dimana setiap siswa diwajibkan membaca satu buku.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membahas sebuah masalah yang berhubungan dengan kebiasaan membaca siswa yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas V SD Negeri 060931 Medan Amplas Tahun Ajaran 2018/2019”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yang terjadi di SD Negeri 060931 Medan Amplas sebagai berikut :

1. Kurangnya minat baca siswa.
2. Siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf.
3. Siswa kurang memahami isi bacaan.
4. Bacaan yang diberikan guru tidak menarik

#### **C. Batasan**

Untuk dapat memberikan ruang lingkup yang jelas dalam penelitian ini, maka dibuat batasan masalah untuk meneliti pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan siswa menentukan ide pokok paragraf di SD Negeri 060931 Medan Amplas tahun ajaran 2018/2019. Kemudian dibatasi pula siswa yang akan diteliti yaitu hanya kelas V di SD Negeri 060931 Medan Amplas Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latarbelakang dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang dapat diajukan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kebiasaan membaca siswa di kelas V SD Negeri 060931 Medan Amplas Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf di kelas V SD Negeri 060931 Medan Amplas Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf di kelas V Negeri 060931 Medan Amplas Tahun Ajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa di kelas V SD Negeri 060931 Medan Amplas Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf di kelas V SD Negeri 060931 Medan Amplas Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan siswa menentukan ide pokok paragraf di kelas V SD Negeri 060931 Medan Amplas Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam menentukan idea pokok paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan membiasakan diri untuk membaca buku.
2. Bagi guru, sebagai sumber untuk meningkatkan minat baca siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk sekolah dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas
4. Bagi peneliti, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kebiasaan membaca dengan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf dan untuk menyelesaikan tugas akhir